

ANALISIS PERENCANAAN STRATEGIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN JPTK FKIP UNS MENGGUNAKAN METODE SWOT

Sari Tyastuti, Suharno, dan C. Sudibyo

Prodi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan, FKIP, UNS

Kampus UNS Pabelan, Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta, Tlp/Fax 0271718419

email: sarityastuti94@gmail.com

Abstract: *Analysis of Strategic Planning of Mechanical Engineering Education Program JPTK FKIP UNS Used SWOT Method.* The purposes of this research is (1) To know the position of quadrant PTM JPTK FKIP UNS program using SWOT method, (2) To know the strategic alternative for short term that can be applied in PTM JPTK FKIP UNS based on SWOT method. This research is a case study using a SWOT method approach. Form and strategies that used in this research is descriptive qualitative supported quantitative data. The data used in this research was PTM Program condition in this time. Triangulation technique uses for validity data qualitative test, and for quantitative data used construct validity in the form of judgment expert. Qualitative analysis using Model by Milles and Huberman. The result of this research shows that (1) Quadrant position of PTM program generally was in quadrant I with the strength of value 0.033 and the opportunity of value 0.274. (2) The strategy can be applied to Mechanical Engineering Education Program was a growth oriented strategy (Growth oriented strategy) which had meanings that Mechanical Engineering Education Programs stands in prime and steady condition so it was possible to continue, to expand, to increase the growth and to reach its full potential opportunities for the sustainable advancement.

Keywords: SWOT, Program Strategic Planning, PTM.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi menuntut agar dunia pendidikan menghasilkan manusia berkualitas sesuai keterampilan dengan kompetensi tertentu yang siap memasuki dunia kerja. Sesuai tuntutan tersebut, pemerintah mencanangkan kebijakan penambahan kuantitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2005-2025, pada tahun 2005-2009 perbandingan siswa SMK-SMA akan berubah dari 50:50, tahun 2010-2015 menjadi 60:40, dan tahun 2015-2020 serta 2020-2025 menjadi 70:30. Berdasarkan rencana diatas, dapat menjadikan peluang bagi calon tenaga pendidik di pendidikan tinggi terutama Jurusan Pendidikan Teknik

dan Kejuruan (JPTK) untuk menjadi tenaga pendidik di SMK.

Berbicara hal tersebut, pencetak lulusan tenaga pendidik di bidang bangunan yang bernaung di bawah JPTK adalah Pendidikan Teknik Mesin (PTM). Dalam riset ini objek PTM yang ditinjau di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Program Studi PTM beralamat di jalan Ahmad Yani No. 200 Pabelan, Kartasura Kampus V Pabelan FKIP UNS Surakarta. Program Studi PTM bertujuan mendidik lulusan SMU/SMK dan sederajat sebagai tenaga pendidik dan teknisi dalam bidang keahlian teknik mesin yang berkualitas, mempunyai daya saing, dan siap berkembang ke arah profesional.


18/08

Perencanaan dalam mencapai tujuan suatu Program Studi tentu tidak dapat dilakukan secara singkat, butuh waktu dan tahapan-tahapan dalam penyusunannya. Perencanaan jangka panjang diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai strategi. Sebelum menetapkan suatu perencanaan strategis yang berwujud program kerja, tentu Program Studi PTM harus mengetahui pengaruh faktor eksternal dan faktor internal. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, perlu meninjau aspek-aspek standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) yang ada pada Program Studi PTM. Cara meninjau aspek-aspek tersebut dalam konteks ini dirasa menggunakan analisis SWOT (Strength, weakness, opportunity and threat) lebih sesuai. Karena dengan analisis SWOT diharapkan dapat menghasilkan rumusan (konsep) rencana strategi pengembangan Program Studi PTM yang lebih realistis, sesuai dengan kebutuhan dan sasaran. Analisis SWOT dapat digunakan untuk menyusun rencana strategi, rencana operasional, perencanaan tahunan pada sistem pendidikan nasional jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merencanakan strategi Program Studi PTM dengan metode SWOT guna mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui posisi kuadran Program Studi PTM JPTK FKIP UNS menggunakan metode SWOT, 2) Mengetahui alternatif strategi jangka pendek yang dapat diterapkan untuk Program Studi PTM JPTK FKIP UNS berdasarkan metode SWOT.

METODE PENELITIAN

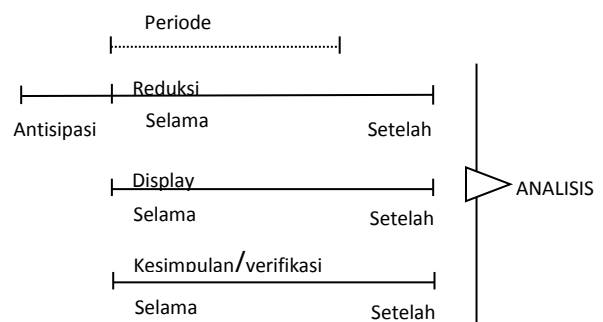
Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan metode SWOT. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang didukung data kuantitatif.

Data primer yang digunakan adalah hasil kuisioner yang didukung data sekunder yaitu hasil observasi lapangan

dan dokumentasi Program Studi PTM. Pengambilan sampel berjumlah 40 responden yang terdiri dari dosen PTM, mahasiswa dan lulusan yang dipilih secara *purposive sampling*.

Data kualitatif menggunakan validitas triangulasi teknik, sedangkan data kuantitatif menggunakan validitas konstruk yang dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgment*).

Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*. Komponen analisis data ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)

(Sumber : Sugiyono, 2012: 335)

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data.

Reduksi data pada dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap seperti berikut :

- Melakukan evaluasi kinerja lembaga.
- Menentukan isu-isu strategis.
- Menguji validitas konstruksi dan kredibilitas data.
- Melakukan pembobotan terhadap isu-isu strategis. Untuk memudahkan perhitungan umumnya tim perencana menggunakan kriteria persentase dari 0 s.d 100. Jadi total persentase dari masing-masing isu strategis berjumlah 100%. Isu strategis ini lebih lanjut disebut sebagai variabel (a), indikator setiap variabel/isu diberi simbol (b), dan setiap indikator dari variabel/isu

memiliki rating (c).

- e. Melakukan perhitungan bobot variabel (a), bobot indikator (b) dan rating faktor serta jumlah total perkalian ($d = a \times b \times c$) pada setiap faktor S-W-O-T.

Display penelitian ini merupakan hasil rekapitulasi perhitungan SWOT dengan penyajian data dalam bentuk grafik dari limabelas isu strategis yang ditetapkan, berupa penetapan kuadran yang didapat dari hasil perhitungan SWOT sesuai rumus yang ditentukan. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (misalnya hasilnya e) dan faktor O dengan T (misalnya hasilnya f). Perolehan angka ($e=X$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ($f=Y$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

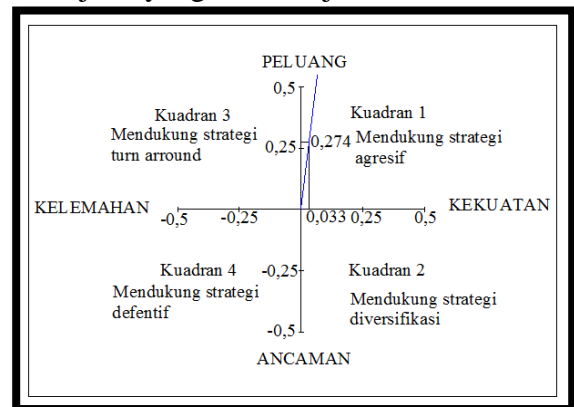
Kemudian, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan harus bersifat kredibel dan benar-benar valid. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menentukan alternatif strategi dari limabelas isu strategis yang disusun melalui hasil perhitungan dan data-data yang valid. Selanjutnya, menganalisis renstra dengan strategi alternatif yang disusun dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) suatu program.

HASIL PENELITIAN

Analisis SWOT mengkaji tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari isu-isu strategi yang ditinjau untuk mendapatkan posisi kuadran yang menggambarkan situasi yang nyata pada Program Studi PTM. Posisi kuadran diperoleh dari perhitungan kuisiонер atau angket yang telah diisi oleh 40 responden.

Program Studi PTM memperoleh nilai kekuatan 3,277, nilai kelemahan 0,244, nilai peluang 0,682, dan nilai ancaman 0,408. Posisi kuadran Program Studi PTM saat ini berada pada kuadran I dengan nilai kekuatan 0,033 dan nilai

peluang 0,274. Posisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, di mana Program Studi PTM dalam kondisi kuat dan berpeluang. Strategi yang harus diciptakan oleh Program Studi PTM adalah strategi pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*), artinya Program Studi PTM dalam kondisi prima dan mantap, sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih peluang secara maksimal demi kemajuan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Posisi Kuadran Program Studi PTM JPTK FKIP UNS

Posisi kuadran I pada Program Studi PTM secara umum diperoleh melalui lima belas isu strategis berikut ini :

Visi Misi

Visi misi Program Studi PTM saat ini berada pada kuadran I dengan nilai kekuatan 0,030 dan nilai peluang 0,065. Strategi yang tepat untuk visi misi adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*), artinya visi misi Program Studi PTM dapat meraih peluang yang ada dengan menggunakan semua kekuatan yang dimiliki. Alternatif strategi yang peneliti sarankan yaitu peningkatan fungsi dosen pembimbing PPL pada mahasiswa.

Strategi tersebut diambil mengacu pada visi Program Studi PTM yaitu menjadi program studi penghasil dan pengembang tenaga kependidikan bidang keahlian teknik mesin yang berkarakter kuat dan cerdas. Hal ini dibuktikan oleh adanya suatu pembelajaran PPL yang dilaksanakan mahasiswa semester VII, digunakan untuk latihan mengajar

langsung di SMK. Jadi Program Studi PTM mengembangkan mahasiswa dalam bidang mengajar, sebagaimana adanya tren positif untuk memperbanyak sekolah kejuruan yang menjadi rencana jangka panjang oleh pemerintah yang merencanakan perbandingan SMK : SMA mencapai 70 : 30. (Nurhadiyanto, 2013)

Mahasiswa

Mahasiswa Program Studi PTM saat ini berada diantara kuadran I dan kuadran II. Kuadran variabel mahasiswa ini berada pada titik (0,027;0). Strategi yang dapat diterapkan adalah SO (*Strengths-Opportunities*) dan ST (*Strengths-Treats*), dimana strategi SO dapat dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada dan strategi ST dapat dilakukan dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman dari luar. Alternatif atrategi yang peneliti sarankan yaitu pengadaan pelatihan untuk mengembangkan bakat/potensi mahasiswa.

Hal tersebut dapat diambil berdasarkan kekuatan mahasiswa Program Studi PTM yang memiliki tingkat potensi akademik dan motivasi belajar yang tinggi, sehingga kekuatan tersebut dapat dikembangkan agar mampu bekerja mandiri untuk bersaing di dunia luar.

Kurikulum

Kurikulum Program Studi PTM berada pada kuadran I dengan nilai kekuatan 0,046 dan nilai peluang 0,128. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*) agar kurikulum Program Studi PTM dapat meraih peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Alternatif strategi kurikulum yang dapat diterapkan Program Studi PTM berdasarkan matriks SWOT adalah menyusun arah dan dasar kebijakan pengembangan kurikulum yang mengacu pada SKL, tujuan serta visi dan misi.

Strategi tersebut diambil atas dasar kekuatan Program Studi PTM yang sudah terlihat jelas substansi pedagogik dan substansi profesional dalam struktur

kurikulumnya, sehingga lulusan Program Studi PTM dapat mengembangkan karir di dunia pendidikan maupun dunia industri.

Dosen

Variabel dosen Program Studi PTM berada pada posisi kuadran I dengan nilai kekuatan 0,028 dan nilai peluang 0,064. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*), artinya dosen Program Studi PTM dengan menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang sebesar-besarnya. Strategi yang dapat diterapkan oleh Program Studi PTM yaitu pemberdayaan kompetensi dosen melalui studi lanjut baik di dalam maupun di luar negeri.

Strategi tersebut diambil berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa terdapat 3 dosen yang belum mempunyai gelar magister, padahal untuk pelaksanaan pendidikan S1 minimal harus memiliki gelar S2. Hal ini menjadi perhatian bagi Program Studi PTM untuk mendorong dosen yang dimiliki minimal mendapat gelar S2. Permendikbud SNPT bagian keenam pasal 34 1 (a) menyatakan, "...Dosen berijazah magister untuk melaksanakan proses pembelajaran pada program sarjana;..."(hlm. 29).

Sarana Prasarana

Tahap ini perlu diperhatikan dengan cermat, karena peran sarana prasarana berada pada posisi kuadran IV (*weakness-treath*) dengan nilai kelemahan -0,028 dan nilai ancaman -0,044. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi WT (*Weakness-Treats*), artinya sarana prasarana dapat meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman dari luar. Alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh Program Studi PTM untuk sarana prasarana adalah peningkatan perawatan berkala pada peralatan/mesin-mesin.

Strategi tersebut dapat diambil dengan pertimbangan kondisi peralatan /mesin-mesin banyak yang sudah berkarat dan tidak berfungsi atau rusak. Jadi perawatan yang berkala dibutuhkan untuk

meminimalisir kerusakan pada peralatan/mesin-mesin yang lebih parah.

Keuangan

Keuangan Program Studi PTM berada pada posisi kuadran III dengan nilai kelemahan -0,035 dan nilai peluang 0,105. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi WO (*Weakness-Opportunities*) dengan meminimalkan kelemahan untuk mendapatkan peluang yang ada. Alternatif strategi untuk keuangan Program Studi PTM adalah peningkatan kreativitas dosen dalam melakukan penelitian untuk memaksimalkan penggunaan anggaran dari pemerintah.

Strategi tersebut diambil atas dasar kelemahan yang dimiliki Program Studi PTM pada kondisi keuangannya yaitu perolehan tambahan dana masuk dan kontribusi keuangan dari orang tua mahasiswa sangat rendah/kurang. Anggaran yang diperoleh dari pemerintah juga tidak mencukupi untuk melaksanakan program sesuai tujuan. Kreativitas dosen dalam penelitian sangat diperlukan untuk memaksimalkan anggaran dari pemerintah.

Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar Program Studi PTM berada pada posisi kuadran I dengan nilai kekuatan 0,026 dan nilai peluang 0,027. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar Program Studi PTM dapat menggunakan semua kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk proses belajar mengajar Program Studi PTM adalah peningkatan pembelajaran menggunakan *work based learning*.

Strategi tersebut dapat diterapkan karena berdasarkan kekuatannya proses belajar mengajar Program Studi PTM memiliki kecukupan jam pembelajaran, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan pembelajaran di luar kampus atau di industri. Kurikulum yang diterapkan oleh Program Studi PTM terdapat mata kuliah Praktik Industri (PI),

hal tersebut dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang dunia industri.

Manajemen

Manajemen Program Studi PTM saat ini berada pada posisi kuadran IV dengan nilai kelemahan -0,040 dan nilai ancaman -0,036. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi WT (*Weakness-Treats*) dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman dari luar. Alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk manajemen Program Studi PTM adalah mengoptimalkan kinerja dosen dalam memonitoring perencanaan program kerja pengadaan jasa servis mobil atau sepeda motor yang memanfaatkan mahasiswa guna menarik perhatian masyarakat.

Strategi tersebut diambil atas dasar kelemahan yang dimiliki Program Studi PTM dalam hal manajemennya yaitu penugasan personal atas pelaksanaan program kegiatan belum merata. Kinerja dosen Program Studi PTM harus dioptimalkan untuk mengatasi kondisi lingkungan berkembang sangat cepat dan dinamis dengan cara mengadakan jasa servis mobil atau sepeda motor dan menerima proyek pengelasan atau pembubutan benda kerja yang memberdayakan mahasiswa guna menarik perhatian masyarakat.

Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri

Peran dunia usaha dan dunia industri Program Studi PTM saat ini berada II dan kuadran IV. Kuadran variabel ini berada pada titik (0;-0,021). Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi ST (*Strengths-Treats*) dan WT (*Weakness-Treats*). Kondisi ini membuat Program Studi PTM selain menggunakan kan kekuatan yang dimiliki juga harus meminimalkan kelemahannya untuk menghindari ancaman dari pihak luar.

Alternatif strategi yang peneliti sarankan yaitu mengadakan kuliah praktik langsung di dunia usaha dan dunia industri. Strategi tersebut diambil karena berdasarkan kelemahan Program Studi

PTM dalam hal ini yaitu kurangnya kehadiran pakar ke kampus dan kolaborasi pembelajaran dengan industri. Sedangkan dunia industri tidak hanya membutuhkan kemampuan hard skill namun juga soft skill. Dunia industri juga memiliki standar kompetensi lulusan yang tinggi dalam merekrut tenaga kerjanya. Saat ini dunia industri semakin banyak yang menggandeng politeknik. Hal tersebut merupakan ancaman bagi Program Studi PTM, maka untuk mengatasinya dapat diterapkan strategi yang disarankan. Mata kuliah praktik sebaiknya ada yang dilakukan di dunia industri langsung, sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih banyak.

Sistem Informasi

Sistem informasi Program Studi PTM berada pada posisi kuadran I dengan nilai kekuatan 0,020 dan nilai peluang 0,044. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi tersebut diterapkan agar sistem informasi Program Studi PTM dapat menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang sebesar-besarnya. Berikut ini adalah alternatif strategi berdasarkan matriks SWOT. Alternatif strategi yang peneliti sarankan yaitu meningkatkan pengadaan pembelajaran dan Ujian Kompetensi (UK) berbasis *e-learning*. Strategi tersebut diambil berdasarkan kekuatan yang dimiliki oleh Program Studi PTM. Pada dasarnya pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan dan pengamanan sistem informasi Program Studi PTM selalu mendukung secara proaktif semua sistem informasi yang dikembangkan oleh Fakultas.

Proses penyelenggaraan akademik menggunakan SIAKAD yang terpusat ditingkat universitas (<http://siakad.uns.ac.id>) mulai dari registrasi, pengambilan mata kuliah, pencetakan Kartu Rencana Studi (KRS), pengelolaan nilai, sampai dengan yudisium. Portal Program Studi (<http://ptm.fkip.uns.ac.id>) dikelola oleh

koordinator dosen dibantu mahasiswa PTM yang telah dididik di FICOS. *E-learning* terbaru (<http://ptm.fkip.uns.id/lms>) sudah mulai dipergunakan, namun hanya sedikit dosen yang menggunakannya untuk pembelajaran maupun untuk Ujian Kompetensi (UK). Maka dari itu strategi tersebut dapat diterapkan untuk meraih peluang yang ada.

Unit Produksi

Unit produksi Program Studi PTM saat ini berada pada posisi kuadran IV dengan nilai kelemahan -0,062 dan nilai ancaman -0,032. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi WT (*Weakness-Treaths*) dengan cara meminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman yang datang dari luar.

Alternatif yang peneliti sarankan yaitu pengadaan pameran unit produksi untuk masyarakat luar. Kurikulum yang diterapkan Program Studi PTM terdapat mata kuliah Praktik Konstruksi dan Karya Inovatif yang ditempuh mahasiswa pada semester VIII. Mata kuliah tersebut dapat dijadikan peluang untuk Program Studi PTM dalam menjalankan strategi yang disarankan. Mahasiswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat karya dan selanjutnya dapat dipamerkan untuk masyarakat luar.

Kerjasama

Kerjasama Program Studi PTM dengan pihak luar (eksternal) berada pada posisi kuadran III dengan nilai kelemahan -0,014 dan nilai peluang 0,062. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi WO (*Weakness-Opportunities*) dengan cara meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang yang ada. Alternatif strategi yang dapat diterapkan berdasarkan yaitu meningkatkan pendekatan dan menjalin kerjasama yang baik dengan dunia industri dan dunia pendidikan/SMK.

Strategi tersebut dapat diambil atas dasar kelemahan yang dimiliki Program Studi PTM yaitu kerjasama Program Studi dengan pihak luar belum terasa dampaknya secara signifikan. Program

Studi PTM harus lebih memperhatikan kepentingan dengan pihak luar yaitu baik di dunia industri maupun di dunia pendidikan/SMK. Fungsi dosen pembimbing PI dan pembimbing PPL harus lebih dimaksimalkan guna menjalin hubungan baik dengan pihak luar. Selain itu Program Studi PTM dapat bekerjasama dalam hal penyaluran/penempatan lulusan di dunia industri dan dunia pendidikan/SMK.

Peran Pemerintah

Peran pemerintah terhadap Program Studi PTM berada pada posisi kuadran II dengan nilai kekuatan 0,032 dan nilai ancaman -0,016. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi ST (*Strengths-Treaths*) dengan cara menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman dari luar.

Alternatif strategi yang peneliti sarankan yaitu meningkatkan pemberian informasi lowongan pekerjaan kepada lulusan melalui semua media. Saat ini belum ada regulasi tegas yang mewajibkan dunia kerja membantu kemajuan PTM dan rekrutmen guru SMK produktif tidak terprogram. Hal tersebut menjadi ancaman bagi Program Studi PTM. Berdasarkan pernyataan tersebut Program Studi harus mampu mencetak lulusan yang dapat bersaing di dunia luar untuk mengatasi ancaman. Salah satu upaya untuk mengatasi ancaman diatas dengan cara menjalin kerjasama yang baik dengan pihak luar untuk memperoleh kesempatan bagi mahasiswa dalam perekrutan tenaga kerja di dunia industri maupun dunia pendidikan.

Peran Teknisi dan Laboran

Peran teknisi dan laboran pada Program Studi PTM perlu diperhatikan, karena berada pada kuadran IV dengan nilai kelemahan -0,065 dan nilai ancaman -0,040. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi WT (*Weakness-Treaths*) dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman dari luar. Alternatif strategi yang peneliti sarankan yaitu dengan mengirim staff teknisi

mengikuti pelatihan untuk pengelolaan sarana prasarana.

Strategi tersebut dapat diambil dengan melihat kelemahan Program Studi PTM dalam hal peran teknisi dan laboran yaitu belum ada pelatihan untuk meningkatkan kompetensi staff teknisi. Peralatan yang dimiliki Program Studi sangat perlu penataan yang serius. Pengiriman staff teknisi untuk mengikuti pelatihan pengelolaan sarana prasarana sangat diperlukan.

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen PTM berada pada posisi kuadran II dengan nilai kekuatan 0,068 dan nilai ancaman -0,032. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi ST (*Strengths-Treaths*) agar penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Program Studi PTM dapat menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman yang berasal dari luar.

Alternatif strategi yang peneliti sarankan yaitu memaksimalkan mahasiswa terlibat dalam penelitian payung. Hal ini sangat bermanfaat bagi dosen maupun mahasiswa yang terlibat dalam penelitian payung. Penelitian payung sangat membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, sehingga mahasiswa dapat mempercepat masa studinya.

SIMPULAN

- 1) Program Studi Pendidikan Teknik Mesin saat ini berada pada posisi kuadran I dengan nilai kekuatan 0,033 dan nilai peluang 0,274. Kuadran I menandakan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS dalam kondisi kuat dan berpeluang.
- 2) Strategi yang dapat diterapkan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin adalah strategi pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*), artinya Prodi PTM dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus

melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih peluang secara maksimal demi kemajuan yang berkelanjutan.

SARAN

- 1) Dalam kegiatan pengembangan Program Studi diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan sistematis dengan menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki program studi. Kegiatan pengembangan yang dilaksanakan agar dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.
- 2) Perencanaan strategis pada program studi adalah proses yang berkesinambungan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya evaluasi yang terus menerus, sehingga program-program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan civitas akademika.
- 3) Dalam pengembangannya Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS dapat melakukan beberapa alternatif strategi yaitu : 1) menggunakan semua kekuatan untuk meraih peluang, 2) meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, 3) menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman, 4) meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.
- 4) Untuk penelitian lebih lanjut dapat meneliti lebih mendalam tentang sarana prasarana Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS dari masing-masing konsentrasi yaitu otomotif dan produksi.
- 5) Untuk penelitian lebih lanjut dapat membuat/menentukan skala prioritas pada alternatif strategis yang telah disarankan untuk Program Studi

Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Silfia F. (2014). *Analisis Perencanaan Strategis Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTK FKIP UNS*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadiyanto, Didik. (2013). *Pengembangan SMK di Indonesia Tidak Harus Mendirikan Sekolah Baru*. Diperoleh 2 Desember 2013, dari <http://didiknur.wordpress.com/2013/08/13/pengembangan-smk-di-indonesia-tidak-harus-mendirikan-sekolah-baru/>
- Pendidikan Teknik Mesin. (2013). Diperoleh 30 April 2014, dari <http://dosen.fkip.uns.ac.id/side/index.php?prodi=P22&id=19710603>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharno. (2014). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Pendidikan (Panduan Merencanakan Strategi Efektif)*. Surakarta : Prodi PTM-JPTK-FKIP-UNS Surakarta.